

BAB II GAMBARAN UMUM

2.1. Kondisi Transportasi

2.1.1. Karakteristik Jaringan Jalan

Tipe jalan di Kabupaten Sumedang di dominasi oleh tipe jalan 2/2 TT pada jalan arteri primer dan sekunder. Kabupaten Sumedang memiliki panjang jalan sepanjang 1.033,7 km. Untuk jaringan jalan di Kabupaten Sumedang berdasarkan fungsinya terdiri atas jalan arteri sepanjang 50,971 km, jalan kolektor sepanjang 414,397 km, dan jalan lokal sepanjang 568,402 km. Sedangkan menurut statusnya, jaringan jalan di Kabupaten Sumedang terdiri atas jalan Nasional sepanjang 62,56 km, jalan Provinsi sepanjang 115,8 km, dan jalan Kabupaten sepanjang 774,37 km. Berikut merupakan panjang ruas jalan serta peta jaringan jalan berdasarkan fungsi dan status:

Tabel II. 1 Data Ruas Jalan Berdasarkan Fungsi

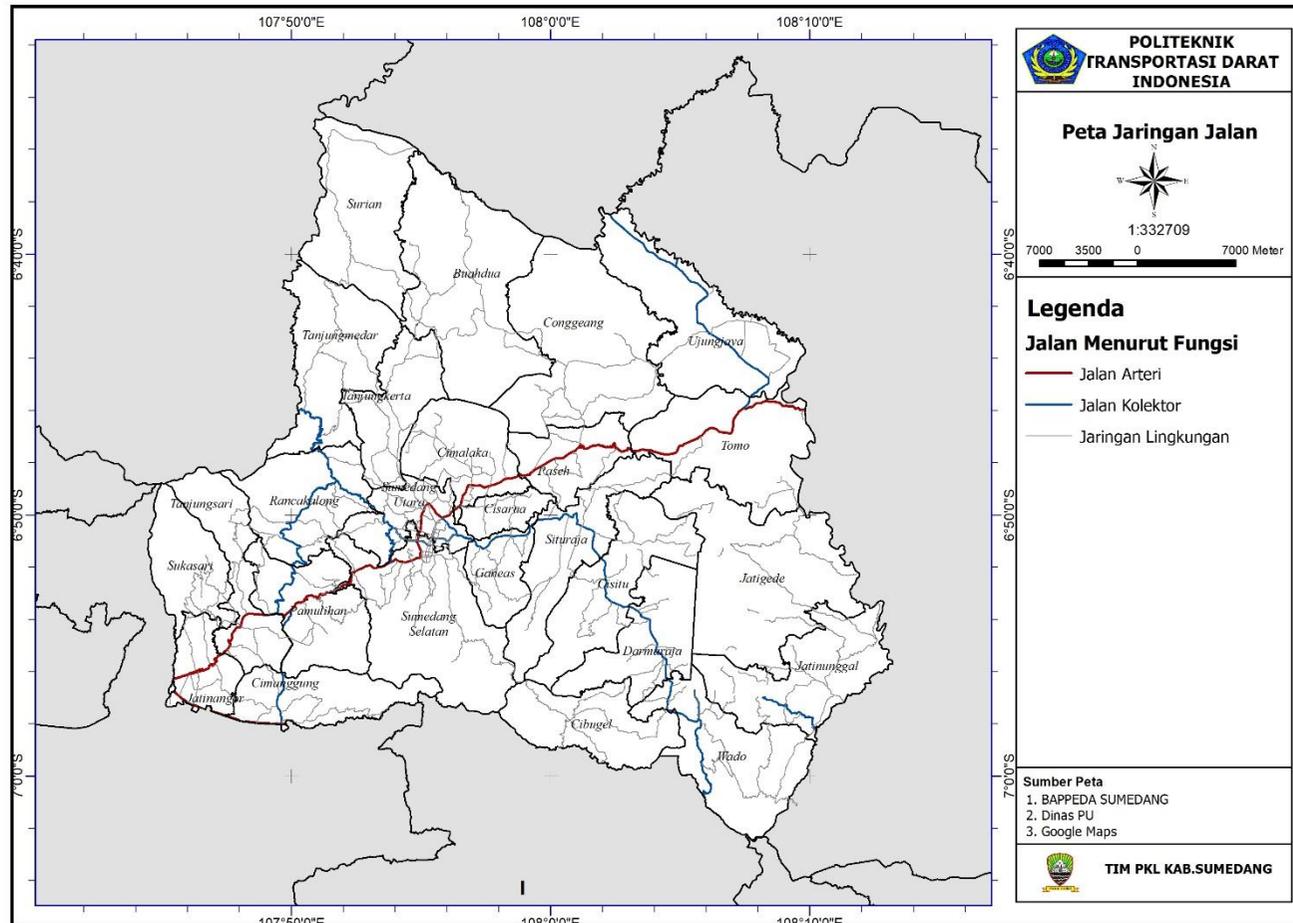
No	Fungsi	Panjang Jalan (Km)
1	Arteri	50,971
2	Kolektor	414,397
3	Lingkungan	568,402
Jumlah		1.033,77

Sumber: Data SK Gubernur Jawa Barat Tentang Ruas Jalan Tahun 2022

Tabel II. 2 Data Ruas Jalan Berdasarkan Status

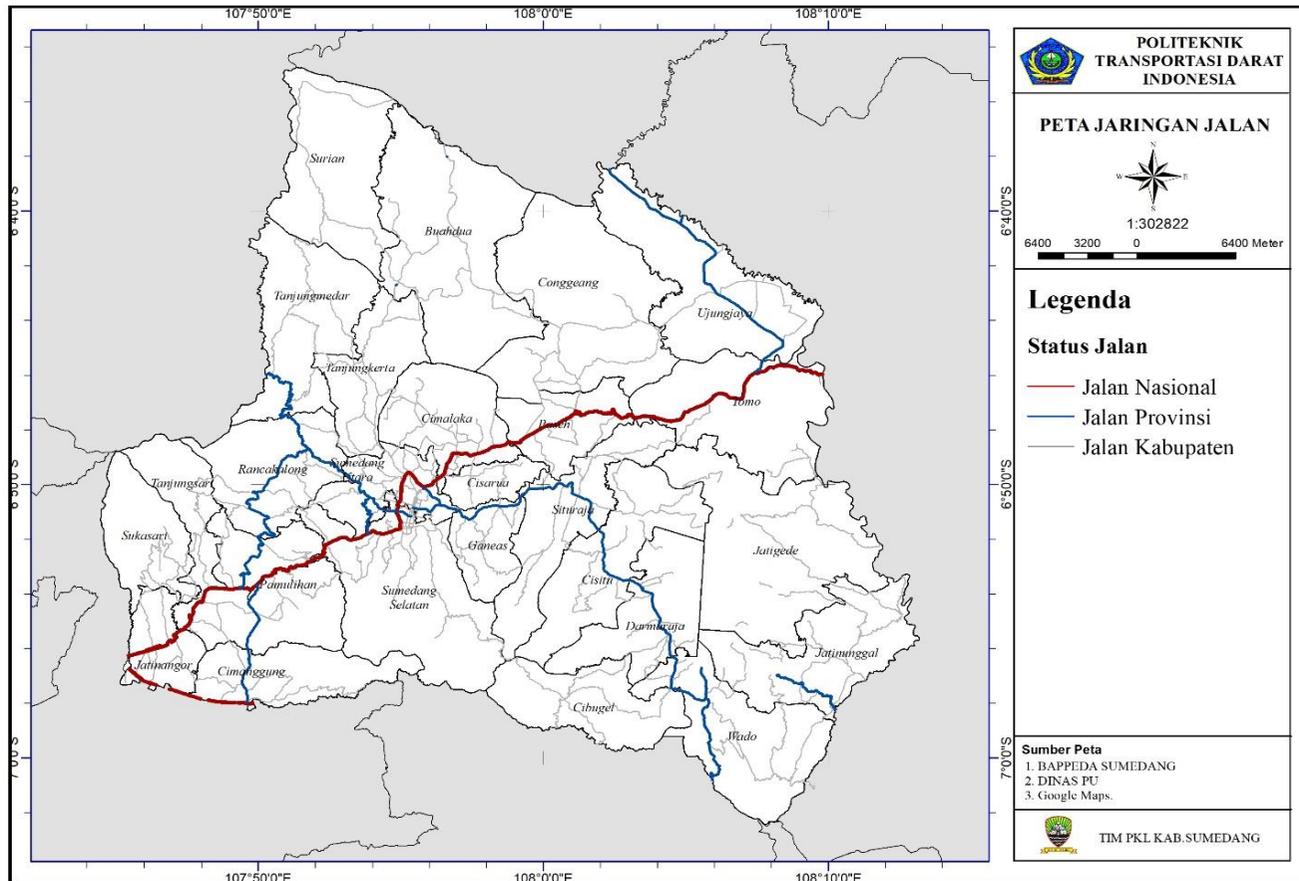
No	Status	Panjang Jalan (Km)
1	Nasional	62,56
2	Provinsi	115,8
3	Kabupaten	774,37
Jumlah		952,73

Sumber: Sumedang Dalam Angka 2023



Sumber: TIM PKL Kabupaten Sumedang Tahun 2024

Gambar II. 1 Peta Jaringan Jalan Kabupaten Sumedang Berdasarkan Fungsi



Sumber: TIM PKL Kabupaten Sumedang Tahun 2024

Gambar II. 2 Peta Jaringan Jalan Kabupaten Sumedang Berdasarkan Status

2.1.2. Kondisi Arus Lalu Lintas

Arus lalu lintas di Kabupaten Sumedang dapat dikatakan sedang dengan volume harian rata-rata tinggi yang didominasi oleh sepeda motor. Volume kendaraan yang melintas pada puncak pagi ini biasanya mencapai puncaknya sekitar pukul 06.30 dan mulai mengalami penurunan sekitar pukul 08.30. Pada waktu peak siang, lalu lintas meningkat kembali, khususnya antara pukul 12.00 hingga pukul 13.00. Meskipun begitu, volume kendaraan pada saat ini cenderung tidak sepadat pada pagi hari atau sore hari, meskipun tetap terlihat ramai. Puncak sore menunjukkan volume lalu lintas yang mulai meningkat sekitar pukul 16.00 dan mencapai puncaknya antara pukul 17.00 hingga 18.00, kemudian mulai menurun menjelang pukul 19.00.

2.2. Kondisi Wilayah Kajian

Kabupaten Sumedang memiliki pola jaringan jalan yang berbentuk radial sehingga menyebabkan Kabupaten Sumedang memiliki banyak persimpangan. Terdapat 6 simpang APILL, 2 bundaran dan banyak simpang tanpa pengaturan yang ada di Kabupaten Sumedang.

Salah satu simpang yang berada di Kabupaten Sumedang yaitu Simpang Angkrek yang merupakan simpang bersinyal. Simpang ini terletak di Kelurahan Situ, Kecamatan Sumedang Utara, Kabupaten Sumedang. Simpang Angkrek merupakan simpang dengan jenis pengendalian Alat Pemberi Isyarat Lalu Lintas (APILL), dimana waktu siklus total pada simpang ini adalah 117 detik dengan pengaturan dua fase. Simpang Angkrek memiliki volume jam sibuk pada pukul 06.30-07.30 wib.

Simpang Angkrek ini memiliki tiga kaki simpang, yaitu kaki simpang utara adalah Jalan Mayor Abdurahman (Segmen III), kaki simpang selatan adalah Jalan Mayor Abdurahman (Segmen IV), dan kaki simpang barat adalah Jalan Angkrek yang masing-masing kaki simpang memiliki tata guna lahan berupa daerah komersil dengan hambatan samping sedang.

Berikut ini merupakan visualisasi Simpang Angkrek yang didapatkan dari visualisasi tampak atas oleh *Google Earth* dan *Layout* Simpang Angkrek terdapat pada gambar berikut:



Sumber: Google Earth

Gambar II. 3 Visualisasi Tampak Atas Simpang Angkrek



Gambar II. 4 Layout Simpang Angkrek

Berikut visualisasi tiap-tiap kaki Simpang Angkrek:

1. Kaki Simpang Utara (Jl. Mayor Abdurahman Segmen III)



Gambar II. 5 Kondisi Eksisting Kaki Simpang Utara

Kaki simpang utara merupakan jalan arteri sekunder dengan tipe jalan 2/2 TT, dengan lebar kaki simpang 9,6 meter. Untuk waktu hijau pada kondisi eksisting kaki simpang utara yaitu sebesar 60 detik. Tata guna lahan di sekitar simpang merupakan daerah komersial dengan hambatan samping sedang. Kaki simpang utara memiliki Arus Lalu Lintas 948 SMP/jam dengan derajat kejenuhan sebesar 0,82 serta panjang antrian sebesar 108,49 m dan tundaan rata-rata sebesar 58,14 det/smp.

2. Kaki Simpang Selatan (Jl. Mayor Abdurahman Segmen IV)



Gambar II. 6 Kondisi Eksisting Kaki Simpang Selatan

Kaki simpang selatan merupakan jalan arteri sekunder dengan tipe jalan 2/2 TT, dengan lebar kaki simpang 9,6 meter. Untuk waktu hijau pada kondisi eksisting kaki simpang utara yaitu sebesar 60 detik. Tata guna lahan disekitar simpang merupakan daerah komersial dengan hambatan samping sedang. Kaki simpang selatan memiliki Arus Lalu Lintas 1.043 SMP/jam dengan derajat kejenuhan sebesar 0,86 serta panjang antrian sebesar 115,72 m dan tundaan sebesar 56,14 det/smp.

3. Kaki Simpang Barat (Jl. Angkrek)



Gambar II. 7 Kondisi Eksisting Kaki Simpang Barat

Kaki simpang barat merupakan jalan arteri sekunder dengan tipe jalan 2/2 TT, dengan lebar pendekatan 5,8 meter. Untuk waktu hijau pada kondisi eksisting kaki simpang utara yaitu sebesar 45 detik Tata guna lahan disekitar simpang merupakan daerah komersial dengan hambatan samping sedang. Kaki simpang selatan memiliki Arus Lalu Lintas 447 SMP/jam dengan derajat kejenuhan sebesar 0,63 serta panjang antrian sebesar 101,21 m dan tundaan sebesar 70,39 det/smp.